

**LAPORAN
PENELITIAN KOLABORATIF DOSEN DAN MAHASISWA (PKDM)**

**DANA PNBP FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA UNG
TAHUN ANGGARAN 2018**



**JUDUL PENELITIAN
EKSPLORESI KREATIVITAS MAHASISWA
DALAM MENGINTERPRETASI KARYA SASTRA
BERDASARKAN KECERDASAN EMOSI
MELALUI HASIL MEMBACA KRITIS, KREATIF DAN SINTOPIS**

PENGUSUL

**Dr. Sitti Rachmi Masie, S.Pd, M.Pd / 0008048002
Fauziah Datungsolang/ 311415001
Sinta Dewi Ginoga / 311416032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOVEMBER 2018**

6/1/2018

SISTEM INFORMASI PENELITIAN

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENELITIAN KOLABORATIF DANA BLU FSB

Judul Kegiatan : Eksplorasi Kreativitas Mahasiswa dalam Menginterpretasi Karya Sastra Berdasarkan Kecerdasan Emosi Melalui Hasil Membaca Kritis, Kreatif dan Sintopsis

KETUA PENELITIAN

A. Nama Lengkap : Dr. Sitti Rachmi Masie, S.Pd., M.Pd
 B. NIDN : 0008048002
 C. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 D. Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 E. Nomor HP : 082189674648
 F. Email : sirachma80@gmail.com

Lama Penelitian Keseluruhan : 5 bulan
 Penelitian Tahun Ke : 1
 Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 10.000.000,-
 Biaya Tahun Berjalan :
 - Diusulkan Ke Lembaga : Rp 10.000.000,-
 - Dana Internal PT : -
 - Dana Institusi Lain : -

Mengetahui
 Dekan Fakultas Sastra Dan Budaya



(Dr. Harto S. Malik, M.Hum)
 NIP/NIK. 196610041993031010

Gorontalo, 1 Juni 2018
 Ketua Peneliti,

(Dr. Sitti Rachmi Masie, S.Pd., M.Pd)
 NIP/NIK. 198004082005012002

Menyetujui,
 Ketua Lembaga Penelitian



(Prof. Dr. Senti B. Puhulawa, SH, M.Hum)
 NIP/NIK. 196804091993032001



DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan

Daftar Isi

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian	2
1.3 Urgensi Penelitian	3
1.4 Luaran yang Ditargetkan	3

Bab II Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Kreativitas	4
2.2 Interpretasi Teks	4
2.3 Kecerdasan Emosi	5
2.4 Membaca Kritis dan Kreatif	7
2.5 Peta Jalan (<i>Road Map</i>) Penelitian	9

Bab III Metodologi Penelitian dan Pengembangan

3.1 Model Penelitian	10
3.2 Prosedur Penelitian	10
3.3 Pengumpulan Data	11
3.4 Instrumen Penelitian	12
3.5 Teknik Analisis Data	12

Bab IV Biaya dan Jadwal Penelitian

4.1 Anggaran Biaya	13
4.2 Jadwal Penelitian	13

Bab V Hasil dan Pembahasa

5.1 Deskripsi Eksplorasi Kreativitas Mahasiswa dalam Menginterpretasi Karya Sastra	14
5.2 Deskripsi Pola Kecerdasan Emosi Mahasiswa Melalui Keterampilan Menulis	19

Bab VI Penutup

6.1 Simpulan	26
6.2 Saran	26

Daftar Rujukan	28
-----------------------------	----

LAMPIRAN

Lampiran I	: Biaya Penelitian	16
Lampiran II	: Dukungan Sarana dan Prasarana Penelitian	18
Lampiran III	: Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas	19
Lampiran IV	: Biodata Peneliti	21
Lampiran V	: Surat Pernyataan Peneliti	23

RINGKASAN

Menulis kreatif adalah menuangkan ide atau gagasan dalam tulisan yang menarik dan inovatif. Kreativitas adalah bagian dari proses yang banyak melibatkan cara berpikir, cara mengapresiasi diri, cara menciptakan dengan menggunakan berbagai cara yang datang spontanitas yang merupakan hasil pemikiran. Tujuannya diharapkan agar mahasiswa memiliki kemampuan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam tulisan yang menarik karena idenya yang unik dan inovatif yang memerlukan daya imajinasi

Eksplorasi kreativitas mahasiswa dalam menginterpretasi karya sastra, memberikan kontribusi terhadap perkembangan kreativitas mahasiswa dalam keterampilan membaca dan menulis. Salah satu aspek penting dalam perkembangan mahasiswa adalah kecerdasan emosional. Menginterpretasi karya sastra membutuhkan kecerdasan berpikir dan kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi dapat meningkatkan kekuatan otak, keberhasilan, dan kehormatan diri. Sehingga menjadi manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan hidup.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi dengan pendeskripsian yang diteliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal, keadaan, fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data melainkan meliputi analisis interpretasi data.

Hasil penelitian menunjukkan hasil deskripsi kreativitas mahasiswa dalam menginterpretasi karya sastra dan mendeskripsikan pola rumusan hasil interpretasi berdasarkan kecerdasan emosional dari hasil membaca kritis, kreatif, dan sintopis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan reverensi dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa membaca kritis, kreatif, dan sintopis serta mampu mewujudkan dalam beragam karya tulis.

Kata kunci: eksplorasi kreativitas, interpretasi karya sastra, kecerdasan emosi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca karya sastra merupakan upaya memenuhi kebutuhan dalam memahami sebuah realita yang terjadi di lingkungan sekitar. Membaca karya sastra memerlukan teknik yang tepat agar pembaca dapat memahami isinya. Setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda ketika melakukan aktivitas membaca. Salah satu karya sastra yang dibaca adalah membaca prosa fiksi, dalam bentuk cerita pendek dan novel. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membaca cerita dikemukakan oleh Adler dan Charles (2012: 244-246) yakni: 1) sebuah cerita harus dibaca satu waktu; 2) membaca secara cepat dan dengan keterlibatan penuh; 3) menengok kembali cerita itu setelah merampungkan kegiatan membacanya; dan 4) memahami hubungan peristiwa dan urut-urutannya dalam cerita tersebut.

Pembaca bertindak sebagai pengisah (juru cerita) yang akan membacakan teks dari awal hingga akhir cerita. Pembaca bertugas menjadi perantara untuk mewakili pengarang menyampaikan ide-ide yang terdapat di dalam teks kepada penonton. Untuk itu, pembaca perlu mengekspresikan teknik membacanya sehingga menjadi sebuah sajian yang baik dalam bentuk interpretasi karya baru. Pembacaan prosa fiksi yang dilakukan secara perorangan, pembaca bertindak sebagai pengisah masalah jati diri tokoh, setting, peristiwa, serta situasi. Sedangkan pembacaan yang dilakukan secara berkelompok, pada pembaca dalam melakukan pembagian tugas, misalnya salah seorang bertugas sebagai juru cerita dan beberapa orang memerankan tokoh yang terlibat dalam cerita.

Proses interpretasi cerita sangat dibutuhkan dalam memahami karya, bahkan dalam penciptaan karya tulis. Untuk menunjang pengembangan daya analarnya, mahasiswa biasanya dilibatkan dalam praktik menulis yang harus didukung dengan referensi yang memadai. Untuk matakuliah membaca kritis, kreatif, dan sintopis mahasiswa wajib membaca bahan-bahan rujukan secara kritis dan menciptakan kembali dengan sesuatu yang kreatif. Para mahasiswa peserta dilibatkan dalam kegiatan yang mendukung berkembangnya pemahaman tentang membaca kritis,

kemudian dilibatkan dalam menginterpretasi dengan kecerdasan emosional. Karena berdasarkan kecerdasan tersebut, diharapkan mampu menciptakan pola ide dan gagasan kreativitas yang dituangkan dalam tulisan. Produk dari praktik membaca kritis ini adalah ulasan bahan yang dibaca dan komentar kritis mahasiswa terhadap gagasan dan konsep dalam bacaan terkait, kutipan-kutipan yang relevan.

Salah satu indikator proses belajar membaca kritis, kreatif, dan sintopis secara kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berkualitas adalah melihat tingkat partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Harapannya partisipasi aktif itu terefleksi dari kesempatan dan kemampuan mahasiswa secara langsung; (1) melakukan berbagai bentuk pengkajian dari hasil bacaan, (2) berlatih berbagai keterampilan kognitif, personal sosial, dan psikomotorik, dan (3) menghayati berbagai peristiwa sarat nilai dari berbagai pengalaman mengkaji teks, khususnya teks sastra.

Membaca kritis sangat relevan dengan kehidupan mahasiswa yang dituntut untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu sehingga akan sangat bermanfaat karena akan dapat memanfaatkan hasil pembacaan yang cermat dan matang. Berdasarkan hal itulah membaca kritis merupakan kegiatan belajar yang penting dan wajib dikuasai oleh mahasiswa. Namun, dalam kegiatan membaca kritis untuk menulis perlu diperhatikan teknik-tekniknya, seperti teknik mengenali identitas referensi dan memilih bahan tulisan, teknik menulis kutipan, dan teknik menyusun daftar rujukan, mampu meninterpretasi secara mendalam, mampu membandingkan, serta melibatkan emosional agar mendapatkan kesempurnaan dalam penulisan.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah berikut ini.

- 1.2.1 Mendeskripsikan eksplorasi kreativitas mahasiswa dalam menginterpretasi karya sastra.
- 1.2.2 Mendeskripsikan pola kecerdasan emosi mahasiswa melalui keterampilan menulis

1.3 Urgensi Penelitian

Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang konsep kreativitas dalam menginterpretasi karya sastra berdasarkan kecerdasan emosi melalui hasil membaca kritis, kreatif, dan sintopis. Secara praktis, penelitian membantu menyediakan pola kreativitas dalam menginterpretasi karya sastra berdasarkan kecerdasan emosi melalui keterampilan menulis.

1.4 Luaran yang Ditargetkan

Luaran yang ditargetkan adalah berikut ini.

- 1) Publikasi ilmiah dalam jurnal internasional yang bereputasi.
- 2) Makalah yang dipresentasikan dalam pertemuan ilmiah nasional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kreativitas

Kreativitas adalah suatu kemampuan, yaitu kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan mengombinasikan, mengubah, menerapkan ulang ide-ide yang sudah ada; suatu sikap, yaitu kemauan untuk menerima perubahan dan pembaharuan, bermain dengan ide dan memiliki fleksibilitas dalam pandangan; suatu proses, yaitu proses bekerja keras dan terus menerus sedikit demi sedikit untuk membuat perubahan dan perbaikan terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Faktor yang mendukung kreativitas menurut Seto (2014: 26), seorang ahli pendidikan anak mengatakan bahwa upaya mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan menggunakan strategi 4P, yakni dengan melihat kreativitas sebagai produk, pribadi, proses, dan pendorong“. Ditinjau dari hasil (produk), kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan produk-produk baru. Ditinjau dari proses, kreativitas diartikan sebagai suatu bentuk pemikiran, yaitu individu berusaha menemukan hubungan-hubungan yang baru, mendapatkan jawaban, cara baru dalam menghadapi suatu masalah. Dari segi pribadi (person), kreativitas dapat diartikan sebagai adanya ciri-ciri orang kreatif yang terdapat pada diri anak. Dari segi pendorong (press), kreativitas berasal dari diri sendiri (internal) berupa motivasi yang kuat untuk berkreasi.

2.2 Interpretasi Teks

Interpretasi terhadap teks adalah membicarakan teks. Bahasa adalah dimensi kehidupan yang bergerak memahami konteks bahasa. Perkembangan aliran filsafat hermeneutika mencapai puncaknya ketika muncul dua aliran pemikiran yang berlawanan, yaitu aliran Intensionalisme dan aliran Hermeneutika Gadamerian. Intensionalisme memandang makna sudah ada karena dibawa pengarang/penyusun teks sehingga tinggal menunggu interpretasi penafsir. Sementara Hermeneutika Gadamerian sebaliknya memandang makna dicari, dikonstruksi, dan direkonstruksi oleh penafsir sesuai konteks penafsir dibuat sehingga makna teks tidak pernah baku, ia

senantiasa berubah tergantung dengan bagaimana, kapan, dan siapa pembacanya (Rahardjo, 2007:55).

Peristiwa pemahaman terjadi ketika cakrawala makna historis dan asumsi kita berpadu dengan cakrawala tempat karya itu berada. Hermeneutika melihat sejarah sebagai dialog hidup antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Metode hermeneutik mencoba menyesuaikan setiap elemen dalam setiap teks menjadi satu keseluruhan yang lengkap, dalam sebuah proses yang biasa dikenal sebagai lingkaran hermeneutik. Ciri-ciri individual dapat dimengerti berdasarkan keseluruhan konteks, dan keseluruhan konteks dapat dimengerti melalui ciri-ciri individual (Eagleton, 2006:104-105).

Dalam interpretasi diperlukan penafsiran yang mendalam supaya bisa memaknai, memahami pelajaran, dan menangkap kandungan atau hikmah yang terkandung di dalam cerita. Ada beberapa tahap untuk memahami teks yaitu: Membaca semua teks, memahami tema, latar cerita, alur, tokoh dan penokohan, dan unsur lainnya.

2.3 Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Adapun menurut Goleman (2001:164) kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain. Seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, keterampilan sosial. Kesadaran diri terdiri dari: kesadaran emosi diri, penilaian pribadi, dan percaya diri. Pengaturan diri terdiri dari: pengendalian diri, dapat dipercaya, waspada, dan inovatif. Motivasi terdiri dari: dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif, dan optimis. Empati terdiri dari: memahami orang lain, pelayanan, mengembangkan orang lain, dan mengatasi keragaman.

Keterampilan sosial terdiri dari: pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, serta kerja tim.

Selanjutnya kecerdasan emosi diadaptasi oleh Goleman (1995:166) menjadi sebagai berikut. (a) Kesadaran diri mengetahui apa yang kita rasakan suatu saat dan menggunakannya untuk mengambil keputusan diri sendiri; memiliki tolok ukur yang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. (b). Pengaturan diri menangani emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran; mampu pulih kembali dari tekanan emosi. (c). Motivasi menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. (d). Empati merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang. (d). Keterampilan sosial menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar; menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintaran seorang anak melainkan pada suatu yang dahulu disebut “karakter” atau “karakteristik pribadi”. Penelitian-penelitian mutakhir menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional lebih penting bagi keberhasilan hidup ketimbang kemampuan intelektual. Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berinteraksi secara dinamis, baik pada keterampilan kognitif, maupun di dunia nyata. Idealnya, seseorang dapat memiliki keduanya sebagaimana ditunjukkan oleh beberapa negarawan di dunia. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan yang berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan kognitif murni yang telah lebih dulu dikenal, yaitu kecerdasan akademik intelektual rasional (IQ). Meskipun IQ tinggi, tetapi EQ rendah, biasanya tidak banyak membantu dalam semua aspek kehidupan. IQ dan EQ mengungkapkan aktivitas-aktivitas yang berbeda dalam otak. IQ didasarkan pada kerja neokorteks, yakni suatu lapisan yang dalam evolusi

2.4 Membaca Kritis dan Kreatif

Membaca merupakan kegiatan menelaah bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci. Membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Tarigan mengutip pendapat Brook menyatakan bahwa membaca intensif merupakan studi seksama, telaah teliti, serta pemahaman terinci terhadap suatu bacaan. Yang termasuk membaca intensif ini adalah membaca pemahaman. Berikut ini akan diuraikan tentang membaca pemahaman. Ada tiga jenis keterampilan membaca pemahaman, yaitu 1) membaca literal, 2) membaca kritis, dan 3) membaca kreatif. (Tarigan, 1997 : 24)

Masing-masing jenis keterampilan membaca tersebut mempunyai ciri-ciri keterampilan membaca pemahaman ini perlu diajarkan secara terus-menerus. Setiap pertanyaan bacaan dalam buku teks harus selalu mencerminkan keterampilan membaca tersebut.

a) Membaca Literal

Pembaca mengenal dan menangkap isi bacaan secara tersurat berarti pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan. Informasi tersebut ada dalam baris-baris bacaan (*Reading the Lines*). Pembaca tidak menangkap makna yang lebih dalam lagi, yaitu makna di balik baris-baris. Yang termasuk dalam keterampilan membaca literal, antara lain, keterampilan 1) mengenal kata, kalimat, dan paragraf; 2) mengenal unsur detail, unsur perbandingan, dan unsur utama; 3) mengenal unsur hubungan sebab akibat; 4) menjawab pertanyaan (apa, siapa, kapan, dan di mana); dan 5) menyatakan kembali unsur perbandingan, unsur urutan, dan unsur sebab akibat.

b) Membaca Kritis

Membaca kritis adalah kemampuan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat, maupun makna tersirat. Mengolah bahan bacaan secara kritis artinya, dalam proses membaca seorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat (makna baris-baris bacaan, (*Reading the Lines*), tetapi juga menemukan makna antar baris

(*Reading Between the Lines*), dan makna di balik baris (*Reading Beyond the Lines*). Yang perlu diajarkan dalam membaca kritis, antara lain, keterampilan 1) menemukan informasi faktual (detail bacaan); 2) menemukan ide pokok yang tersirat; 3) menemukan unsur urutan, perbandingan, sebab akibat yang tersirat; 4) menemukan suasana (*mood*); 5) membuat kesimpulan; 6) menemukan tujuan pengarang; 7) memprediksi (menduga) dampak; 8) membedakan opini dan fakta; 9) membedakan realitas dan fantasi; 10) mengikuti petunjuk; 11) menemukan unsur propaganda; 12) menilai keutuhan dan keruntutan gagasan; 13) menilai kelengkapan dan kesesuaian antargagasan; 14) menilai kesesuaian antara judul dan isi bacaan; 15) membuat kerangka bahan bacaan; dan 16) menemukan tema karya sastra. 3) Membaca Kreatif Merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat (*Reading The Lines*), makna antarbaris (*Reading Between The Lines*), dan makna di balik baris (*Reading Beyond The Lines*), tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.

Beberapa keterampilan membaca kreatif yang perlu dilatih, antara lain, keterampilan 1) mengikuti petunjuk dalam bacaan kemudian menerapkannya; 2) membuat resensi buku; 3) memecahkan masalah sehari-hari melalui teori yang disajikan dalam buku; 4) mengubah buku cerita (cerpen atau novel) menjadi bentuk naskah drama dan sandiwara radio; 5) mengubah puisi menjadi prosa; 6) mementaskan naskah drama yang telah dibaca; dan 7) membuat kritik balikan dalam bentuk esai atau artikel populer. Selain ketiga kemampuan membaca pemahaman tersebut di atas, yang termasuk membaca pemahaman, antara lain, juga membaca cepat. Jenis membaca ini bertujuan agar pembaca dalam waktu yang singkat dapat memahami isi bacaan secara tepat dan cermat. Jenis membaca ini dilaksanakan tanpa suara (membaca dalam hati). Bahan bacaan yang diberikan untuk kegiatan ini harus baru (belum pernah diberikan kepada siswa) dan tidak boleh terdapat banyak kata-kata sukar, ungkapan-ungkapan yang baru, atau kalimat yang kompleks. Kalau ternyata ada, guru harus memberikan penjelasan terlebih dahulu agar siswa terbebas dari kesulitan memahami isi bacaan karena terganggu oleh masalah kebahasaan.

2.5 Peta Jalan (*Road Map*) Penelitian

Peta penelitian digambarkan dengan rinci pada tabel berikut.

Peta Jalan Penelitian	Skim	Topik	Produk
Tahun 2018	Penelitian Unggulan PT	Menulis Kreatif Berdasarkan Kecerdasan Emosional	Jurnal Internasional
Tahun 2019	Peneitian Unggulan PT	Membaca Kritis Kreatif dan Sintopis.	Artikel yang dipresentasikan di tingkat Nasional

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu metode yang menyajikan atau menggambarkan secara objektif hasil eksplorasi mahasiswa dalam menginterpretasi novel dan cerpen dengan menghadirkan kecerdasan emosional.

Penelitian menggunakan metode deskriptif analisis artinya metode yang dilakukan dengan maksud memuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis. Metode deskriptif analisis merupakan metode yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2011:6). Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti memaparkan, menggambarkan, dan menganalisis secara kritis dan objektif pembelajaran membandingkan teks. Temuan penelitian ini dijadikan landasan untuk mengembangkan model yang lebih efektif dan sesuai alur pengembangan pembelajaran yang direncanakan ke depan.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data penelitian ini adalah hasil karya mahasiswa dalam sebuah eksplorasi mahasiswa dalam menginterpretasi novel dan cerpen dengan menghadirkan kecerdasan emosional.

Sumber data penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menginterpretasi dan membandingkan teks sastra yang dilakukan mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia semester 4 (empat) tahun akademik 2017/2018. Mahasiswa yang memprogramkan matakuliah Membaca Kritis, Kreatif, dan Sintopis. Jumlah mahasiswa terdiri 26 orang.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

- a) Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati pembelajaran membaca kritis, kreatif, dan sintopis. Tahapnya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
- b) Wawancara dilakukan untuk dapat memperjelas data yang diperoleh dari pihak yang bersangkutan di dalam penelitian tersebut. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara sistematis, hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2013:320).
- c) Dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen atau catatan peristiwa, merekam dan memotret pembelajaran dalam menginterpretasi cerpen dan novel.
- d) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yang berarti bahwa peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2013:330). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari pembelajaran membandingkan teks karya sastra.

3.3 Teknik Analisis Data

Aminudin (2000: 20) mengemukakan bahwa kegiatan analisis melalui empat tahapan yaitu; 1) pengurutan data sesuai urutan pemahaman yang ingin diperoleh; 2) pengorganisasian data dalam formasi, kategori, ataupun unit tertentu; 3) interpretasi peneliti berkenan dengan signifikansi butir-butir ataupun satuan data sejalan dengan pemahaman yang ingin diperoleh; dan 4) penilaian atas butir ataupun satuan data sehingga membuahkan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada teknik analisis selama di lapangan, model Miles dan Huberman. Berdasarkan model Miles

dan Huberman, analisis data penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan. Analisis data penelitian dilakukan secara bersamaan, yang mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Sugiyono, 2013:337-345).

- a) Reduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu diadakan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori, dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengelompokkan data-data yang dikumpulkan (membuat kategori) berdasarkan instrument penelitian.
- b) Penyajian data setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. Penyajian data mendeskripsikan hasil interpretasi karya mahasiswa yang berlangsung secara murni dan nyata. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami hal yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.
- c) Penarikan simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak. Simpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi mengenai pembelajaran membandingkan dan menginterpretasi teks sastra. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai acuannya.

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN

4.1 Anggaran Biaya

Anggaran biaya penelitian ditunjukkan pada Tabel 4.1 berikut.

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan
1	Peralatan Penunjang	3.500.000
2	Bahan Habis Pakai	2.000.000
3	Perjalanan	2.000.000
4	Lain-lain (publikasi, seminar, laporan)	2.500.000
Jumlah		10.000.000

4.2 Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan berikut ini.

No	Kegiatan	Bulan ke-				
		1	2	3	4	5
1	Penyusunan Proposal Penelitian					
2	Observasi					
3	Pengumpulan Data					
4	Analisis Data Penelitian					
5	Penyusunan Laporan Akhir					
10	Diseminasi					

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab analisis data dan pembahasan, terdiri dari 1) deskripsi eksplorasi kreativitas mahasiswa dalam menginterpretasi novel, dan 2) deskripsi pola kecerdasan emosi mahasiswa melalui interpretasi novel.

5.1 Deskripsi Eksplorasi Kreativitas dalam Menginterpretasi Novel.

Proses deskripsi eksplorasi kreativitas yang dilalui oleh mahasiswa adalah melakukan kegiatan membaca beragam karya sastra. Karya sastra yang dipilih adalah cerita pendek dan novel. Cerita pendek dan novel adalah jenis prosa yang memiliki daya tarik untuk dibaca. Ketertarikan mahasiswa dalam membaca prosa, mempengaruhi kreativitas dalam menciptakan karya baru.

Adapun prosedur dalam pembelajaran mata kuliah membaca kritis, kreatif dan sintopis, terdiri dari aktivitas sebelum membaca, aktivitas saat membaca, dan aktivitas setelah membaca. Aktivitas pertama, kegiatan yang dilakukan adalah membaca skemata pembaca terhadap topik teks. Membangkitkan skemata bertujuan menghubungkan antara pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan topik yang akan dibaca. Karya-karya yang pernah dibaca adalah novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman ElShirazy, *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, Cerpen *Roh* karya Putu Wijaya, *cerita rakyat* dan lain sebagainya

Aktivitas kedua adalah membaca. Saat membaca berkaitan dengan pengelolaan kelas, yakni secara individual, pengajaran langsung, dan pengorganisasian secara kelompok. Pengorganisasian secara individual menekankan pada proses pemahaman bacaan. Aktivitasnya adalah membaca cerpen dan novel, melalui membaca pemahaman. Kegiatan membaca pemahaman bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan. Untuk dapat memahami isi suatu bahan bacaan dengan baik diperlukan adanya kemampuan membaca pemahaman yang baik pula. Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman suatu bahan bacaan dapat meningkatkan

keampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan tertentu yang hendak dicapai. Seluruh aktivitas membaca ini dikontrol oleh pembaca secara mandiri.

Proses membaca dibimbing langsung oleh dosen. Hal ini dilakukan agar mahasiswa bersungguh-sungguh dalam memahami isi bacaan serta meningkatnya minat mahasiswa dalam membaca. Aktivitas dikontrol oleh dosen, seperti dalam pemberian tugas, pengecekan pemahaman, dan partisipasi pembaca. Sedangkan pengorganisasian kelas secara berkelompok menekankan pada aktivitas membaca yang dikendalikan oleh sesama pembaca. Pemahaman terhadap teks dilakukan melalui aktivitas diskusi antar pembaca untuk menghasilkan interpretasi isi bacaan.

Aktivitas ketiga, adalah aktivitas setelah membaca. Kegiatan ini merupakan kegiatan pematapan hasil membaca untuk memadukan informasi baru dengan pengetahuan pembaca sebelumnya, melalui tahapan; mengevaluasi isi bacaan dan memberikan respon personal, menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman membaca, membandingkan isi bacaan dengan bacaan lain, mencontohkan aplikasi dari teori yang diuraikan dalam bacaan, serta mengevaluasi logika dan argumentasi.

Pilihan bacaan mahasiswa dan proses hasil pascamembaca dapat dilihat pada table berikut ini.

No	Nama Mahasiswa	Jenis Wahana /Judul	Eksplorasi Kreativitas
1	Agus hi. Rasyid	Cerpen Kemarau karya Andrea Hirata	Mengonversi Teks Cerpen Kemarau karya Andrea Hirata Menjadi Teks Drama
2	Anwar Manto	Novel Tak Putus Dirundung Malang karya S. Takdir Alisjahbana Novel Promis karya Dwitasari	Perbedaan Gaya Bahasa Novel Tak Putus Dirundung Malang karya S. Takdir Alisjahbana dengan Novel Promis karya Dwitasari
3	Ayu Septiani Nahumpang	Novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy	Alih Wahana Novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy ke dalam Film Ayat-ayat Cinta

4	Hari Sugarah Makalalag	Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka	Perbedaan Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka dan Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Sutradara Sunil Soraya
5	Lisa Suci Pratiwi	Novel Ayah karya Andrea Hirata	Resensi Novel Ayah karya Andrea Hirata
6	Meriyanti Lakoro	Novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy Novel Salah Pilih karya Nur St. Iskandar	Perbandingan Gaya Bahasa Novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy dengan Novel Salah Pilih karya Nur St. Iskandar
7	Moh. Iqbal Olii	Cerita Rakyat Kalimantan Selatan 'Telaga Bidadari' Cerita Rakyat Makassar Taman Bidadari	Perbandingan Struktural Cerita Rakyat Kalimantan Selatan 'Telaga Bidadari' Cerita Rakyat Makassar Taman Bidadari
8	Muh. Arfan	Novel Anak Rantau karya A. Fuadi	Resensi Novel Anak Rantau karya A. Fuadi
9	Nelva Bahutala	Novel <i>Azab dan Sengsara</i> Karya Merari Siregar dengan Novel <i>Sang Pemimpi</i> Karya Andrea Hirata	Perbandingan Gaya Bahasa Novel <i>Azab dan Sengsara</i> Karya Merari Siregar dengan Novel <i>Sang Pemimpi</i> Karya Andrea Hirata
10	Nenta Mamonto	Surga yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia	Perbedaan Novel dan Film Surga yang Tak Dirindukan
11	Novita Monayo	Cerita Pendek 'La Runduma'	Konversi Cerpen ke Drama 'Menyimpan Kisah Misteri Virgin'
12	Oky Octavia Pakaya	Surga yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia	Perbedaan dan Alih Wahana Surga yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia
13	Rabina Tane	Cerpen Dua Orang Sahabat	Analisis Alih Wahana Cerpen Dua Orang Sahabat ke Drama

			Seorang Sahabat yang Sombong
14	Rahayu Agule	Cerpen Asal Usul Pohon Salak karya Willy Yanto Wijaya	Alih Wahana Cerpen Asal Usul Pohon Salak karya Willy Yanto Wijaya menjadi Drama
15	Rahmania Kuku	Novel Ayat-ayat Cinta	Alih Wahana Novel Ayat-ayat Cinta ke dalam Film
16	Rahmatia Nasaru	Novel Perempuan Berkalung Sorban	Alih Wahana Novel Perempuan Berkalung Sorban dalam Film
17	Sinta Dewi Ginoga	Novel dan Film Surga yang Tak Dirindukan 2	Analisis Perbandingan Novel dan Film Surga yang Tak Dirindukan 2
18	Sintia Polutu	Cerita Rakyat Danau Toba Cerita Rakyat Hebi Nyoubou	Analisis Perbedaan dan Persamaan dalam Cerita Rakyat Danau Toba dan Cerita Rakyat Hebi Nyoubou
19	Siti Pratiwi Botutihe	Cerpen 'Air Mata Tua' karya Motinggo Boesje'	Alih Wahana Cerpen 'Air Mata Tua' karya Motinggo Boesje' menjadi Drama 'Keikhlasan'
20	Sri Ayun Karmain	Cerpen 'Roh' karya Putu Wijaya	Alih Wahana Cerpen 'Roh' karya Putu Wijaya menjadi Drama 'Pembantu Rumah Tangga'
21	Sri Vingki B. Yudin	Cerita Rakyat Daerah Gorontalo 'Asal Mula Danau Limboto' Cerita Rakyat Daerah Sumatera 'Asal Mula Danau Toba'	Analisis Perbandingan Nilai Budaya Cerita Rakyat Daerah Gorontalo 'Asal Mula Danau Limboto' Cerita Rakyat Daerah Sumatera 'Asal Mula Danau Toba'
22	Sri Wahyuni Loi	Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra	Menganalisis Perbandingan Gaya Bahasa dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari dan Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabila Rais

			dan Rangga Almahendra
23	Tiyansi Yunus	Novel Ketika Cinta Bertasbih I karya Habiburrahman El Shirazy Novel Namaku Hiroko karya NH. Dini	Perbandingan Gaya Bahasa Novel Ketika Cinta Bertasbih I karya Habiburrahman El Shirazy dengan Novel Namaku Hiroko karya NH. Dini
24	Uyan Saipi	Cerpen “Yang Hilang dan Kembali”	Alih Wahana Cerpen”Yang Hilang dan Kembali” Karya Faisal Maasy Ke Naskah Drama
25	Yulistiani Kauni	Guru oleh Putu Wijaya	Alih Wahana Cerpen Guru oleh Putu Wijaya menjadi Naskah Drama
26	Yurnaningsih Adam	Cerita Rakyat Cinderella dan Bawang Putih Bawang Merah	Perbandingan Struktur Cerita Rakyat Cinderella dan Bawang Putih Bawang Merah

Data di atas menunjukkan hasil membaca mahasiswa dengan rincian berikut ini. Membaca cerpen 6 orang, membaca cerita rakyat 3 orang, membaca novel 9 orang. Pada kegiatan pemantapan hasil membaca untuk memadukan informasi baru dengan pengetahuan pembaca sebelumnya, hasil karya mahasiswa terdiri; 17 orang menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman membaca sebelumnya, seperti menganalisis unsur prosa, 3 orang membandingkan isi bacaan dengan bacaan lain, seperti membandingkan cerita rakyat dari berbagai daerah, 7 orang mengaplikasikan dari teori yang diuraikan dalam bacaan, seperti teori Alih Wahana, dan teori perbandingan sastra.

Proses setelah membaca pemahaman, dibutuhkan proses membaca kritis dan kreatif. Membaca kritis dilakukan secara bijaksana, penuh tanggung jawab, mendalam, evaluatif, analisis, dan bukan hanya ingin mencari kesalahan penulis. Pembaca tidak hanya sekedar menyerap masalah yang ada, tetapi secara bersama-sama berpikir tentang masalah yang dibahas. Membaca kritis berarti harus membaca secara analisis dan dengan penilaian. Dalam membaca kritis pembaca harus terbuka terhadap gagasan orang lain. Pembaca harus mengikuti pikiran penulis secara tepat, akurat dan kritis. Akurat artinya dalam hubungan relevansi, membedakan yang relevan dan yang

tidak relevan atau tidak benar. Kritis berarti menerima pikiran penulis dengan dasar yang baik, logis, benar atau menurut realitas. Karena dalam membaca kritis membaca akan menganalisis, membandingkan dan menilai. Dalam hal ini kita harus memahami ide pokok atau *main idea* yang terdapat dalam sebuah paragraf. Perlu diketahui bahwa dalam sebuah paragraf terdapat unsur-unsur yang membentuknya, yaitu ide pokok, ide pendukung, contoh-contoh, dan kesimpulan. Satu atau lebih dari unsur-unsur itu harus ada dalam sebuah paragraf meskipun tidak harus semuanya. Dengan memahami unsur-unsur dalam bacaan itu, pembaca dapat menganalisis, menentukan, dan mengkritik point-point mana yang dinilai kurang benar dan selanjutnya memberikan saran konstruktif untuk revisi pada edisi berikutnya.

Temuan dalam penelitian ini, melalui hasil membaca dan menulis mahasiswa lewat eksplorasi kreativitas dalam menginterpretasi novel adalah 1) keterlibatan membaca dengan seksama selama beberapa hari, khususnya membaca novel, 2) menganalisis unsur cerita, 3) menganalisis pendapat kebenaran dari pengarang, 4) menghubungkan karya satu dengan karya lainnya, 5) mengevaluasi kebenaran pengarang, dan 6) terlibat dengan permasalahan gagasan utama dalam sebuah bacaan.

Teknik yang digunakan dalam membaca kritis, yaitu 1) mengerti isi bacaan yang bertujuan mengetahui segalanya tentang fakta, 2) menguji sumber penulis, 3) interaksi antara penulis dengan pembaca, menilai dan membandingkan isi bacaan dengan pengetahuan yang ada, 4) terbuka terhadap gagasan penulis dengan alasan yang logis dan interpretasi yang berdasar.

5.2 Deskripsi Pola Kecerdasan Emosi Melalui Keterampilan Menulis

Tahap deskripsi pola kecerdasan emosi melalui keterampilan menulis adalah langkah yang dilalui mahasiswa setelah membaca prosa fiksi. Keterlibatan emosi dalam menulis sangat berpengaruh, utamanya dalam proses mendeskripsikan unsur-unsur prosa, dan menghubungkan dengan realita atau skemata yang dimiliki mahasiswa. Proses integrasi membaca dan menulis dapat dikatakan sebagai keterpaduan keterampilan berbahasa, yang memiliki kemampuan tertinggi dari

kecerdasan manusia. Menulis juga salah-satu bentuk persuasi atau membujuk orang agar setuju dengan apa yang dipikirkan. Menulis juga salah-satu bentuk pemberian informasi kepada masyarakat luas. Menulis juga sebuah upaya untuk mengekspresikan diri. Karena setelah membaca dan melakukan riset terlebih dahulu, maka dapat dipastikan mampu menghasilkan tulisan yang berkualitas.

Melalui muatan materi sastra, khususnya membaca prosa mahasiswa diajari untuk bisa memahami emosi sebagai salah-satu unsur penting dalam proses pembentukan kepribadian. Dengan mempelajari sastra diharapkan mampu memahami perasaan orang lain. Menulis sebuah ide atau mereview hasil bacaan adalah bagian dari cara untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas menulis. Dan cara ini juga dapat menjadikan seseorang mampu mengolah emosi yang tidak hanya mampu berpikir logis melainkan juga mempunyai sifat tenggang rasa dan mampu memenej emosi mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Gambaran emosi mahasiswa dalam mengeksplorasi hasil bacaan dapat dilihat dalam gambar berikut ini.

No	Nama Mahasiswa	Jenis Wahana /Judul	Eksplorasi Kreativitas	Pola Kecerdasan Emosi
1	Agus hi. Rasyid	Cerpen Kemarau karya Andrea Hirata	Mengonversi Teks Cerpen Kemarau karya Andrea Hirata Menjadi Teks Drama	Membijaksanai makna kehidupan secara totalitas
2	Anwar Manto	Novel Tak Putus Dirundung Malang karya S. Takdir Alisjahbana Novel Promis karya Dwitasari	Perbedaan Gaya Bahasa Novel Tak Putus Dirundung Malang karya S. Takdir Alisjahbana dengan Novel Promis karya Dwitasari	Menggambarkan kesadaran diri akan makna dari sebuah alur kehidupan
3	Ayu Septiani Nahumpang	Novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy	Alih Wahana Novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy ke dalam Film Ayat-ayat Cinta	Konfrontasi , mengubah penilaian semula terhadap peristiwa semula
4	Hari Sugarah Makalalag	Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka	Perbedaan Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka dan Film Tenggelamnya Kapal Van Der	Menguatkan jati diri untuk menunjukan kepribadian positif

			Wijck Karya Sutradara Sunil Soraya	
5	Lisa Suci Pratiwi	Novel Ayah karya Andrea Hirata	Resensi Novel Ayah karya Andrea Hirata	Menghargai prinsip- prinsip yang benar
6	Meriyanti Lakoro	Novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy Novel Salah Pilih karya Nur St. Iskandar	Perbandingan Gaya Bahasa Novel Ayat- ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy dengan Novel Salah Pilih karya Nur St. Iskandar	Menciptakan suatu kesadaran baru dari sebuah hikmah
7	Moh. Iqbal Olii	Cerita Rakyat Kalimantan Selatan 'Telaga Bidadari' Cerita Rakyat Makassar Taman Bidadari	Perbandingan Struktural Cerita Rakyat Kalimantan Selatan 'Telaga Bidadari' Cerita Rakyat Makassar Taman Bidadari	Menyempurnakan kekuatan hati
8	Muh. Arfan	Novel Anak Rantau karya A. Fuadi	Resensi Novel Anak Rantau karya A. Fuadi	Menyadari adanya kesempurnaan ilmu Allah di atas segalanya
9	Nelva Bahutala	Novel <i>Azab dan Sengsara</i> Karya Merari Siregar dengan Novel <i>Sang Pemimpi</i> Karya Andrea Hirata	Perbandingan Gaya Bahasa Novel <i>Azab dan Sengsara</i> Karya Merari Siregar dengan Novel <i>Sang Pemimpi</i> Karya Andrea Hirata	Menjadikan hidup lebih terarah
10	Nenta Mamonto	Surga yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia	Perbedaan Novel dan Film Surga yang Tak Dirindukan	Percaya akan hukum keadilan dan keseimbangan Tuhan
11	Novita Monayo	Cerita Pendek 'La Runduma'	Konversi Cerpen ke Drama 'Menyimpan Kisah Misteri Virgin'	Menyeimbangkan kebahagiaan dunia dan akhirat
12	Oky Octavia Pakaya	Surga yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia	Perbedaan dan Alih Wahana Surga yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia	Memahami sudut pandang yang berbeda
13	Rabina Tane	Cerpen Dua Orang Sahabat	Analisis Alih Wahana Cerpen Dua Orang Sahabat ke Drama Seorang Sahabat yang Sombong	Bersikap positif terhadap kehidupan
14	Rahayu Agule	Cerpen Asal Usul Pohon Salak karya Willy Yanto Wijaya	Alih Wahana Cerpen Asal Usul Pohon Salak karya	Mampu mengelola perasaan

			Willy Yanto Wijaya menjadi Drama	
15	Rahmania Kuku	Novel Ayat-ayat Cinta	Alih Wahana Novel Ayat-ayat Cinta ke dalam Film	Perbandingan intensitas sudut pandang dari beragam sudut pandang
16	Rahmatia Nasaru	Novel Perempuan Berkalung Sorban	Alih Wahana Novel Perempuan Berkalung Sorban dalam Film	Melakukan dialog batin sebagai cara menghadapi beragam masalah
17	Sinta Dewi Ginoga	Novel dan Film Surga yang Tak Dirindukan 2	Analisis Perbandingan Novel dan Film Surga yang Tak Dirindukan 2	Menciptakan kecerdasan hati yang berpegang pada prinsip menggunakan kata hati
18	Sintia Polutu	Cerita Rakyat Danau Toba Cerita Rakyat Hebi Nyoubou	Analisis Perbedaan dan Persamaan dalam Cerita Rakyat Danau Toba dan Cerita Rakyat Hebi Nyoubou	Kekuatan niat kebaikan dapat mempengaruhi alur kehidupan
19	Siti Pratiwi Botutihe	Cerpen 'Air Mata Tua' karya Motinggo Boesje	Alih Wahana Cerpen 'Air Mata Tua' karya Motinggo Boesje menjadi Drama 'Keikhlasan'	kenyataan yang terjadi dalam kehidupan bahwa manusia harus sabar dalam menghadapi cobaan.
20	Sri Ayun Karmain	Cerpen 'Roh' karya Putu Wijaya	Alih Wahana Cerpen 'Roh' karya Putu Wijaya menjadi Drama 'Pembantu Rumah Tangga'	orang-orang yang terpelajar, terdidik, dan bermoral, sehingga menjunjung hak asasi manusia dan tidak suka merendahkan sesama manusia yang pada dasarnya di mata Tuhan kita itu sama
21	Sri Vingki B. Yudin	Cerita Rakyat Daerah Gorontalo 'Asal Mula Danau Limboto' Cerita Rakyat Daerah Sumatera 'Asal Mula Danau Toba'	Analisis Perbandingan Nilai Budaya Cerita Rakyat Daerah Gorontalo 'Asal Mula Danau Limboto' Cerita Rakyat Daerah Sumatera 'Asal Mula Danau Toba'	Menanamkan nilai didik, religius, dan sosial yang dijadikan pedoman hidup
22	Sri Wahyuni Loi	Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari Novel Bulan Terbelah	Menganalisis Perbandingan Gaya Bahasa dalam Novel Ronggeng Dukuh	melihat seseorang itu tidak hanya dari luarnya saja melainkan juga dari hatinya. Dan agar kita mau berpikir

		di Langit Amerika karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra	Paruk karya Ahmad Tohari dan Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra	mengenai tragedi-tragedi kemanusiaan yang terjadi disekeliling
23	Tiyansi Yunus	Novel Ketika Cinta Bertasbih I karya Habiburrahman El Shirazy Novel Namaku Hiroko karya NH. Dini	Perbandingan Gaya Bahasa Novel Ketika Cinta Bertasbih I karya Habiburrahman El Shirazy dengan Novel Namaku Hiroko karya NH. Dini	Memaknai masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai tidak baik.
24	Uyan Saipi	Cerpen Yang Hilang dan Kembali Karya Faisal Maasy	Alih Wahana Cerpen "Yang Hilang dan Kembali" Karya Faisal Maasy Ke Naskah Drama	Sedih akan cobaan yang menimpa, tapi selalu bangkit dari berbagai keterpurukan
25	Yulistiani Kauni	Guru oleh Putu Wijaya	Alih Wahana Cerpen Guru oleh Putu Wijaya menjadi Naskah Drama	Sadar akan keharusan untuk berinteraksi dengan situasi sosialnya.
26	Yurnaningsih Adam	Cerita Rakyat Cinderella dan Bawang Putih Bawang Merah	Perbandingan Struktur Cerita Rakyat Cinderella dan Bawang Putih Bawang Merah	Menghargai kelebihan dan kekurangan orang lain.

Secara emosional, menulis memberikan kepuasan batin dan kelegaan. Menulis setelah membaca dapat menciptakan rasa ketertarikan untuk menciptakan hal yang sama atau memunculkan ide baru dalam menghasilkan karya baru. Menulis adalah mengungkapkan hasil pemikiran dan perenungan.

Menulis adalah kegiatan intelektual yang melibatkan kedua belah bagian otak: kiri dan kanan. Otak kiri merepresentasikan kemampuan berpikir linear, logis, terstruktur, sedangkan otak kanan merepresentasikan kemampuan berpikir kreatif dan spontan. Tulisan kreatif seperti cerita pendek, novel, dan puisi biasa ditulis dengan emosi sehingga menghasilkan tulisan yang nuansa tertentu. Seorang penulis yang ingin mengkritisi masalah sekitar bisa menulis dengan beragam ekspresif dan emosi. Contoh, ada beberapa hal yang diperhatikan ketika menggambarkan dan menganalisis tokoh dalam sebuah cerita, yakni 1) pemilihan tokoh atau karakter dalam cerita harus

sesuai dengan perannya, 2) penyajian watak tokoh harus diuraikan secara jelas dan gamblang, dan 3) penggambaran tokoh mampu membawa pembaca mengalami peristiwa. Seperti penggunaan kalimat oleh tokoh cerita, atau memaknai tuturan tokoh dan tindakannya, dapat menginterpretasi penyajian karakter tokoh. Contohnya:

“SMA ini segera menjadi menara gading takhta tertinggi intertekstualitas di pesisir timur, maka ia mengandung makna dari setiap syair lagu “Godaemus Igitur” yang ketika mendengarnya, sembari memakai toga, bisa orang mera IQ-nya meningkat drastic beberapa digit.” (Andrea Hirata, 2007: 6).

“Jelajahi kemegahan Eropa sampai ke Afrika yang eksotis. Temukan brilian sampai ke Prancis. Langkahkan kakimu di atas altar suci almamater terhebat tiara tara: Sarbone, ikuti jejak-jejak Satre, Louis, Pateur, Montesquieu, Voltaire. Disanalah orang belajar *science*, sastra, dan seni hingga mengubah peradaban.” (Andrea Hirata, 2007: 73).

“Demi mendengar kata *transform* itu, para kuli telah menghirup kopi hitamnya, berpandangan sesama mereka, lalu tersenyum dan saling menunjukkan satu jari telunjuknya” (Andrea Hirata, 2007: 161).

“Kita harus membangun irigasi! harus belajar menanam jagung dan bersawah! *Paradigma* kerja sama sector harus di ubah.” (Andrea Hirata, 2007: 161).

Hal ini memberikan pengaruh kepada mahasiswa dalam penciptaan emosi. Menulis atau berbicara tentang pikiran dan perasaan yang mendasar bisa menghasilkan perubahan psikologis dan fisiologis yang begitu besar. Menulis memberikan banyak manfaat, antara lain ketika menuliskan peristiwa-peristiwa yang mengganggu bisa mendapatkan pemahaman baru tentang peristiwa emosional itu sendiri, masalah-masalah yang tampaknya sangat mencekam menjadi lebih bisa dibatasi dan dikelola setelah dituliskan di kertas. Kegiatan menulis pengalaman emosional dalam hal ini sangatlah membantu, karena bisa memaksakan kreativitas dalam menginterpretasi berdasarkan pemahaman dan pengalaman.

Belajar menulis, dapat menyatukan isi pikiran, mengingat peristiwa sedih, bahagia, galau, dan lainnya untuk dihadirkan kembali ke dalam pikiran tersebut. Memilih hal-hal yang ingin disampaikan melalui tulisan, dan melatih emosi agar terbiasa menghadapi kembali peristiwa yang pernah terjadi. Menulis kembali dari hasil bacaan merupakan penyesuaian terhadap peristiwa-peristiwa yang penuh tekanan dengan mengintegrasikan keyakinan, emosi dan pengalaman, sehingga apresiator

dapat lebih baik memahami peristiwa dan mengidentifikasi cara-cara untuk mengatasinya. Menulis menghadirkan emosi merupakan kegiatan dalam mengekspresikan atau mengungkapkan segala perasaannya, pikiran maupun pengalaman yang berkaitan dengan emosi dari dalam dirinya melalui tulisan tanpa memikirkan aturan dalam menulis. Sehingga seseorang dapat dengan bebas mengekspresikan emosinya.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Kecerdasan emosi merupakan nilai-nilai yang terdapat psikologis yang harus ditumbuh kembangkan dan dikelola dengan baik melalui proses pembelajaran. Yang diperlukan oleh anak agar menjadi manusia dewasa yang berhasil tidak semata-mata kecerdasan umum yang sifatnya hanya kognitif saja, akan tetapi yang tidak kalah penting adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional perlu didikan semenjak anak masih usia dini melalui naskah pengelolah emosi yang sehat, oleh karena itu pembelajaran yang berhasil haruslah menciptakan emosi yang positif pada diri anak. Untuk menciptakan emosi yang positif, diantaranya, mengajarkan nilai-nilai budaya dimana anak itu berada, mengembangkan dan mengasah emosi anak yang menonjol, memperkenalkan kepada anak tentang emosi dengan cara verbal dan non verbal, disiplin yang konsisten, ajarkan apa anak ekspresi emosi yang dapat diterima oleh lingkungan, menunjukkan perilaku yang baik dapat ditiru secara langsung dan memupuk rasa empati terhadap orang lain.

6.2 Saran

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu mengelolah kecerdasan emosi siswa akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar Mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran sungguh sangat diperlukan agar pembelajaran berlangsung optimal dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal

Beberapa cara yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut 1) Menyediakan lingkungan yang kondusif, 2) menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis. 3) mengembangkan sikap empati,

dan merasakan apa yang dirasakan oleh peserta didik. 4) membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya. 5) melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial maupun emosional. 6) merespon setiap perilaku peserta didik secara positif, dan menghindari respon negatif. 7) menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Adler, Mortimer dan Charles Van Doren. 2012. *How to Read a Book*. Jakarta: PT. Indonesia Publishing Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Jakarta: Arga
- Aminuddin. 1995. *Stilistika, Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Eagleton, Terry. 2006. *How to Read Literature*. American: Yale University Press
- Eggen, Paul and Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks
- Eneste, Pamusuk. 2009. *Proses Kreatif*. Jakarta: PT Gramedia
- Goleman, Daniel. 1995. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Bantam Books
- Hasanah, Muakibatul dan Wahyudi Siswanto. 2013. *Mengenal Proses Kreatif Sastrawan Indonesia*. Malang: Cakrawala Indonesia
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda
- Laksana, A.S. 2013. *Creative Writing*. Jakarta: Gagas Media
- Marilyn S. Sternglass. 1986. *Commitment To Writing And Complexity Of Thinking*. Journal of Basic Writing, Vol. 5, No. 1, 1986
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Pranoto, Naning. 2015. *Seni Menulis Cerita Pendek*. Jakarta: Opuss
- Siswanto, Wahyudi. 2014. *Cara Menulis Cerita*. Malang: Aditya Media Oublishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Rosda.
- Suriyani, Siska, Nursaida, dan Zulfikarni. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Latihan Terbimbing Siswa Kelas X.2 Sman 6 Padang* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 2 Maret 2013; Seri A 1-76
- Tarigan, Henry Guntur. 1997. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa

Lampiran 1. Laporan Penggunaan Anggaran Penelitian Kolaboratif

TANGGAL	NO NOTA	URAIAN PENGELUARAN	JUMLAH DANA	SALDO
	1	Pinjaman Dana Penelitian	Rp 10.000.000	
10 Mei 2018	2	Penyusunan dan Penggandaan Proposal 3 rangkap		Rp 300.000
10 Mei 2018	3	Biaya konsumsi tim pada persiapan penelitian (pengumpulan data)		Rp 456.900
12 Mei 2018	4	Pembelian alat tulis untuk kebutuhan responden dalam menganalisis prosa fiksi		Rp 1.000.000
12 Mei 2018	5	Biaya foto copy penggandaan buku/novel tahap 1 membaca kreatif		Rp 850.000
12 Mei 2018	6	Biaya foto copy penggandaan buku Panduan Menulis Kreatif		Rp 865.000
20 Mei 2018	7	Pembelian alat tulis untuk kebutuhan mahasiswa menganalisis karya sastra		Rp 773.000
8 Juni 2018	8	Konsumsi responden pada pengambilan data 2 kali x 26 orang @Rp. 50.000		Rp 2.600.000
25 Juli 2018	9	Biaya konsumsi tim pada pelaksanaan penelitian (Analisis Data)		Rp 455.000
1 Agustus 2018	10	Biaya konsumsi tim pada pelaksanaan penelitian (Analisis Data)		Rp 157.300
1 Agustus 2018	11	Penggandaan data untuk validator		Rp 280.800
2 Agustus 2018	12	Jasa Validator dan Pengolahan Data 2 orang @Rp. 750.000		Rp 1.500.000
28 Oktober 2018	13	Pendaftaran Seminar Nasional		Rp 200.000
2 November 2018	14	Penggandaan dan Penjilidan Laporan		Rp 521.800
2 November 2018	15	Penggandaan Lampiran		Rp 40.200
Jumlah				Rp. 10.000.000

PINAN JAYA PHOTO COPY
 Photo Copy, Jilid, Pengetikan, Print, ATK/ ATM & Press
 Jl. Jend. Sudirman No. 6. Hp. 085394295607

880	Photo copy F4/A4	@Rp. 300	Rp. 264.000
3	Photo copy Cover	@Rp. 7.000	Rp. 21.000
	Photo copy Transfaran	@Rp.	Rp.
3	Jilid Buku	@Rp. 5000	Rp. 15.000
	Jilid Spiral	@Rp.	Rp.
	Bh	@Rp.	Rp.
	Bh	@Rp.	Rp.
	Bh	@Rp.	Rp.
	Jumlah		Rp. 300.000



Gorontalo, 29 Mei 2018

Tuan
 Toko RM. RAISA.

NOTA No.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
	<u>Nasi</u>		
3	Minum	15.000	Rp 45.000
3	Snak	10.000	30.000
3	Bket nasi	51.150	153.450
			}
	<u>Slang</u>		
3	Minum	15.000	Rp 45.000
3	Snak	10.000	30.000
3	Paket nasi	51.150	153.450
			}

10 Mei/2018 Jumlah Rp. 456.900

Tanda Terima

Hormat kami,



Photo Copy
ULUL ALBAAB
Jl. Jend. Sudirman No. 06
Hp. 085246608097
Gorontalo 96115

Gorontalo,

Kepada Yth. :

NOTA SURAT PENGANTAR

No.

Dengan hormat,
Bersama ini kami kirimkan.

No.	NAMA BARANG	Banyaknya	Keterangan	
			Satuan harga	Jumlah harga
I	Photo Copy	76	3000	228.000
II	Alud Ble	6	8000	48.000
(Penggandaan Data Validator)				200.000

Catatan: Seterusnya barang-barang pesanan tersebut mohon Nota surat pengantar ini ditandatangani, dan copynya dikirim kembali kepada kami

Yang Menerima,

..... kami,



21/Agus 18

(.....)

(.....)

No. _____
Telah terima dari Dr. Sitti Rachmi Masie, M.Pd
Uang sejumlah Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah
Untuk pembayaran Validator dan Pengolahan Data 1

Gerontolo, 30 Agustus 2018
4
Dr. Herman Kadir, M.Pd
PAPERLINE

No. _____
Telah terima dari Dr. Sitti Rachmi Masie, M.Pd
Uang sejumlah Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah
Untuk pembayaran Validator dan Pengolahan Data 2

Gerontolo, 30 Agustus 2018
4
Dr. Herman Kadir, M.Pd
PAPERLINE

No. _____
 Telah terima dari Dr. Sitti Rachmi Masie, M Pd
 Uang sejumlah Dua Ratus Ribu Rupiah
 Untuk pembayaran Seminar Nasional Bulan Bahasa
Dilaksanakan oleh Pascasarjana UNG

Gorontalo, 28 okt 2018

PANITIA PELAKSANA

Rp. 200.000

Safar Lantawa S.Pd MA.

PINAN JAYA PHOTO COPY
 Photo Copy, Jilid, Pengetikan, Print, ATK/ ATM & Press
 Jl.Jend.Sudirman No.6.Hp.085394295607

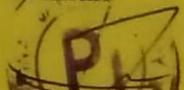
1420	Photo copy F4/A4	@Rp. 300	Rp. 426.000
.....	Photo copy Cover	@Rp.	Rp.
.....	Photo copy Transfaran	@Rp.	Rp.
5	Jilid Buku	@Rp. 2000	Rp. 35.000
.....	Jilid Spiral	@Rp.	Rp.
30	Bh Warna	@Rp. 2000	Rp. 60.000
.....	Bh strip penghapus	@Rp. 800	Rp. 800
.....	Bh	@Rp.	Rp.
Jumlah			Rp 521.800



Gorontalo, 02/11/2018

PINAN JAYA PHOTO COPY
 Photo Copy, Jilid, Pengetikan, Print, ATK/ ATM & Press
 Jl.Jend.Sudirman No.6.Hp.085394295607

134	Photo copy F4/A4	@Rp. 300	Rp. 40.200
.....	Photo copy Cover	@Rp.	Rp.
.....	Photo copy Transfaran	@Rp.	Rp.
.....	Jilid Buku	@Rp.	Rp.
.....	Jilid Spiral	@Rp.	Rp.
.....	Bh	@Rp.	Rp.
.....	Bh	@Rp.	Rp.
.....	Bh	@Rp.	Rp.
Jumlah			Rp 40.200



Lampiran 2. Dukungan Sarana dan Prasarana Penelitian

Penelitian ini menggunakan dukungan sarana dan prasarana di sekolah dasar. Sarana dan prasarana penelitian yang terdapat di sekolah dasar adalah berikut ini.

No	Nama Alat	Lokasi Alat	Manfaat
1	LCD 1 unit	Multimedia	Menampilkan objek pada layar
2	Komputer	Multimedia	Untuk mengetik laporan
3	Printer 1 unit	Multimedia	Mencetak kebutuhan penelitian
4	Scanner 1 unit	Multimedia	Pemindaian objek
6	Camera Digital 1 unit	Multimedia	Dokumentasi objek penelitian
7	Penggunaan Ruang Perpustakaan	Perpustakaan	Praktik penerapan penelitian

Lampiran 3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Peneliti

SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITI DAN PEMBAGIAN TUGAS

No.	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Uraian Tugas
1	Dr. Sitti Rachmi Masie, S.Pd.,M.Pd NIDN 0008048002	UNG	Pendidikan Bahasa Indonesia	-Penyusunan proposal -Seminar proposal -Survei -Penyusunan instrumen - Pengumpulan data -Membuat transkrip data -Mengidentifikasi data -Mengedit data -Mengklasifikasi data -Mereduksi data -Analisis data -Penyusunan laporan -Penggandaan -Publikasi ilmiah
2	Fauziah Datungsolang 311415001 (mahasiswa)	UNG	Pendidikan Bahasa Indonesia	-Penyusunan proposal - Pengumpulan data -Membuat transkrip data -Mengidentifikasi data -Mengedit data -Mengklasifikasi data -Mereduksi data -Analisis data -Penyusunan laporan -Penggandaan -Publikasi ilmiah
3	Sinta Dewi Ginoga 311416032 (mahasiswa)	UNG	Pendidikan Bahasa Indonesia	Penyusunan proposal - Pengumpulan data -Membuat transkrip data -Mengidentifikasi data -Mengedit data -Mengklasifikasi data -Mereduksi data -Analisis data -Penyusunan laporan -Penggandaan -Publikasi ilmiah

Lampiran 4. Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Sitti Rachmi Masie, S. Pd., M. Pd.
2.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3.	Jabatan Struktural	-
4.	NIP	19800408 200501 2002
5.	NIDN	0008048002
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 8 April 1980
7.	Alamat Rumah	Desa Bulila Kecamatan Telaga Kab. Gorontalo
8.	Nomor Telepon/Faks/HP	085240202300
9.	Alamat Kantor	Universitas Negeri Gorontalo Fakultas Sastra dan Budaya. Jl. Jend Sudirman No.06 Kota Gorontalo 96128
10.	Nomor Telepon/Faks	0435-827354 /0435-827354
11.	Alamat e-mail	sittirachmimasie@yahoo.com
12.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	28
13.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Menulis Karya Sastra
		2. Membaca Kritis Kreatif dan Sintopis
		3. Desain Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
		4. Berbicara Dialektik

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Negeri Gorontalo	Universitas Negeri Malang	Universitas Negeri Malang
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Pendidikan Bahasa Indonesia	Pendidikan Bahasa Indonesia
Tahun Masuk-Lulus	1998– 2003	2006 – 2009	2013-2018
Judul Skripsi/Thesis/ Disertasi	Analisis Penokohan dalam Novel Tak Putus Dirundung Malang Karya Sutan Takdir Alisyahbana	Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Konversi Cerita Pendek di SDN	Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Pendekatan Literasi

	melalui Pendekatan Dekonstruksi	76 Kota Tengah	Kreatif Bermuatan Nilai Kewirausahaan
Nama Pembimbing/Promotor	1. Prof. Dra. Hj. Mintje Musa Kasim, M.Hum 2. Dra. Sance Lamusu, M.Hum	1. Prof. Dr. H. Nurhadi, M.Pd. 2. Prof. Dr. H. Abd. Syukur Ghazali, M. Pd.	1. Prof. Dr. Wahyudi Siswanto, M.Pd 2. Dr. Hj. Yuni Pratiwi, M.Pd 3. Prof. Dr. Heri Suwignyo, M.Pd

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
2012	Karakterisasi Showing Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy	PNBP
2011	Cerita Rakyat Gorontalo (Kajian Struktural Greimas)	PNBP
2010	Dikili, sebagai Simbol Tradisi Lisan Gorontalo dalam Dimensi Ritual Maulidan (Suatu Kajian Antropologi)	PNBP

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
2012	Peningkatan Keterampilan dalam Memandu Acara bagi Pemuda Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo	PNBP
2011	Pemanfaatan Media Audio-visual dalam Menuangkan Daya Imajinatif Menulis Puisi pada Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Hubulo	Dikti

E. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Penerbit
1	Strategi Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Literasi Kreatif Bermuatan Nilai Kewirausahaan	2016	Ideas Publishing
2	Menulis Kreatif Naskah Drama Penerapan Strategi Konversi Cerpen	2015	Ideas Publishing
3	Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi	2013	Ideas Publishing
4	Antologi Puisi “Mengembara Lewat Sajak”	2013	Deepublish
5	Kumpulan Cerpen “Cinta dalam Dua Muara”	2011	Tunggal Mandiri Publishing

F. Pengalaman Penyampaian Makalah pada Pertemuan Seminar Ilmiah 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan/ Judul Artikel/Makalah	Tahun	Tempat
1	From Biography to Short Story: Learning Strategy Creative Writing Through Transformation Rides	2015	Universitas Negeri Makassar
2	Internalisasi Nilai Kewirausahaan melalui Kompetensi Literasi dalam Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Pendek di SMA	2015	Universitas Sebelas Maret Surakarta
3	Seminar Internasional Pesona Cinta Suci dalam Novel di Bawah Lindungan Ka’bah karya Hamka dan Titian Nabi karya Muhammad Masykur A.R Said (Kajian Intertekstual)	2013	Balai Bahasa Bandung

**G. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir
5 Tahun Terakhir**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Peringkat Pertama Dosen Berprestasi Tingkat Fakultas Sastra dan Budaya	FSB UNG	2012
2	Peringkat Ketiga Dosen Berprestasi Tingkat Universitas Negeri Gorontalo	UNG	2012

Data di atas benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Gorontalo, 1 Juni 2018

Pengusul



Dr. Sitti Rachmi Masie, S.Pd.,M.Pd.



22

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Jl. Jend. Sudirman No.6 Kota Gorontalo Kode Pos 96128 Telp. (0435) 821125

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sitti Rachmi Masie, S.Pd.,M.Pd
NIDN : 0008048002
Pangkat/Golongan : Pembina/Iva
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya yang berjudul "Eksplorasi Kreativitas Mahasiswa dalam Menginterpretasi Karya Sastra Berdasarkan Kecerdasan Emosi Melalui Hasil Membaca Kritis, Kreatif dan Sintopis" yang diusulkan untuk Penelitian Kolaboratif Dana BLU FSB untuk tahun anggaran 2018 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Gorontalo, 1 Juni 2018

Yang Menyatakan



Dr. Sitti Rachmi Masie, S.Pd.,M.Pd